



## PENERAPAN BAITUL ARQAM UNTUK PENGUATAN NILAI BAGI DOSEN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

Ilham<sup>1\*</sup>, Rudi Arrahman<sup>2</sup>, Mardiyah Hayati<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Prodi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia,

[ilhamsuri2015@gmail.com](mailto:ilhamsuri2015@gmail.com)

<sup>2</sup>Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia,

[rudi85arrahan@gmail.com](mailto:rudi85arrahan@gmail.com)

<sup>3</sup>Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia,

[mardiyahhayati4@gmail.com](mailto:mardiyahhayati4@gmail.com)

---

### ABSTRAK

**Abstrak:** Baitul Arqam Dosen merupakan kegiatan kaderisasi pokok yang diselenggarakan untuk menyatukan visi serta membangun pemahaman nilai ideologis, sistem, dan aksi gerakan bagi dosen di lingkungan Perguruan Tinggi Muhammadiyah. Kegiatan Baitul Arqam dosen Universitas Muhammadiyah Mataram ini dalam rangka penanaman pemahaman tentang ideologi Muhammadiyah, memperteguh identitas diri sebagai warga persyarikatan Muhammadiyah, peningkatan komitmen dan integritas dalam mengembangkan amal usaha dan persyarikatan Muhammadiyah, dan membentuk staf pengajar perguruan tinggi Muhammadiyah yang unggul dan Islami. Peserta Baitul Arqam adalah dosen kontrak Universitas Muhammadiyah Mataram yang berjumlah 32 orang. Metode yang digunakan pada kegiatan pengabdian ini adalah ceramah bervariasi, demonstrasi, simulasi, dan diskusi. Penilaian keadaan peserta menggunakan model Konteks, Input, Proses dan Produk (CIPP) pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Berdasarkan hasil analisis, rata-rata nilai peserta pada aspek kognitif 75.7, afektif 76.5 dan psikomotorik 74.13. Dengan demikian, tingkat pemahaman dosen kontrak Universitas Muhammadiyah Mataram tentang nilai Al Islam dan Kemuhammadiyah berada pada level baik. Artinya, penerapan Baitul Arqam memiliki pengaruh terhadap peningkatan pemahaman nilai Al Islam dan Kemuhammadiyah bagi dosen Universitas Muhammadiyah Mataram.

**Kata Kunci:** *Baitul Arqam, Nilai, Dosen.*

**Abstract:** *Baitul Arqam for lecturers is the principal regeneration training held to unify the vision and build understanding of ideological values, systems, and real movement for lecturers within the Muhammadiyah Universities. The Baitul Arqam training for lecturers of the Muhammadiyah University of Mataram is to build an understanding ideology of Muhammadiyah, strengthening self-identity as a Muhammadiyah community, increasing commitment and integrity in developing Muhammadiyah's charities and organizations, and to build an excellent and Islamic teaching staff of Muhammadiyah University of Mataram. Participants of Baitul Arqam are 32 lecturers. The methods used in this training are varied lectures, demonstrations, simulations, and discussions. For assessment the participants was using the Context, Input, Process and Product (CIPP) model based on cognitive, affective, and psychomotor aspects. Based on the analysis results, the average score of participants in the cognitive aspect was 75.7, affective 76.5 and psychomotor 74.13. Thus, the level of understanding of contract lecturers at Muhammadiyah University of Mataram was good. So, the applied of Baitul Arqam has effect in increasing the participants' understanding towards Al Islam and Kemuhammadiyah values for the lectures of Muhammadiyah University of Mataram.*

**Keywords:** *Baitul Arqam, Values, Lecture.*

---

**Riwayat Artikel:** Diterima: 11-Desember-2019, Disetujui: 06-Januari-2020



<https://doi.org/10.31764/jces.v3i1.1520>



This is an open access article under the  
CC-BY-SA license

## A. PENDAHULUAN

Keberadaan Perguruan Tinggi Muhammadiyah adalah aset organisasi bagi pengembangan sumberdaya manusia dan wujud konkret pengkhidmatan Muhammadiyah dalam rangka mencerdaskan kehidupan umat, bangsa dan negara. Majelis Pendidikan Kader bersama Majelis Pendidikan Tinggi, Penelitian dan Pengembangan PP Muhammadiyah mendefinisikan Perguruan Tinggi Muhammadiyah (PTM) adalah amal usaha Muhammadiyah dibidang pendidikan yang dijiwai dan dilandasi nilai-nilai Al Islam dan Kemuhammadiyahan pada tataran ideologis-filosofis maupun praksis aplikatif serta menjadi salah satu kekuatan untuk kelangsungan dan kesinambungan Muhammadiyah dalam mencapai tujuannya sebagai gerakan dakwah dan tajdid yang melintasi zaman (Majelis Pendidikan Kader PPM, 2017). Langkah dakwah yang telah dilakukan Muhammadiyah sudah sangat panjang, melewati sekian kurun waku dan berbagai babak dramatis dalam sejarahnya (Hasyim, 2008).

Amal Usaha Muhammadiyah adalah salah satu usaha media dakwah dan kaderisasi persyarikatan Muhammadiyah dalam rangka pencapaian maksud dan tujuan persyarikatan. Sebagaimana yang dikatakan oleh Agus Miswanto bahwa dasar amal usaha Muhammadiyah, adalah perjuangan melaksanakan usaha menuju terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya, dimana kesejahteraan, kebaikan, kebahagiaan luas merata (Miswanto, 2012) (Gani & Arrahman, 2019). Sementara Sudibyo Markus memaknai masyarakat Islam yang sebenar-benarnya; dimana secara perseorangan, individu per individu, masyarakat islam yang sebenar-benarnya memiliki karakteristik bertuhan, Beribadah serta hanya tunduk dan patuh kepada Allah; perjuangan dan langkahnya hanya berpegang teguh kepada ajaran Allah; membangun dan beraktivitas di dalam setiap bidang hanya menempuh jalan yang diridhai Allah; dan menjunjung tinggi hukum Allah di atas hukum yang manapun (Markus, 2009).

Sebagai bentuk implementasi dari misi dan tujuan tersebut, arah gerakan Muhammadiyah mencakup beberapa poin. Pertama, Muhammadiyah merupakan gerakan Islam. Artinya, Muhammadiyah memahami dan menjunjung tinggi Islam sebagai satu-satunya agama yang diyakini dan rahmatan lil alamin dari Allah SWT. Kedua, Muhammadiyah sebagai gerakan dakwah. Muhammadiyah menisbatkan diri untuk menyebarkan nilai amar ma'ruf Nahi Munkar sebagai simbol dakwah. Ketiga, Muhammadiyah merupakan sebuah organisasi. Artinya, keberadaan Muhammadiyah sebagai alat dakwah bukan tujuan dakwah. Sehingga kepemimpinan organisasi kolektif dan kolegal menjadi ciri khas dalam menentukan keputusan organisasi. Keempat, Muhammadiyah adalah berjihad. Artinya bersungguh-sungguh dalam mengembangkan misi *ummatan washatan* untuk menemukan solusi dinamika kehidupan ummat.

Kelima, Muhammadiyah sebagai gerakan tajdid. Artinya memperbaharui arah dan khittah perjuangan sehingga sesuai dengan perkembangan zaman dan melakukan pemurnian pemikiran keislaman.

Oleh karenanya semua bentuk kegiatan amal usaha Muhammadiyah harus mengarah kepada terlaksananya maksud dan tujuan Persyarikatan dan seluruh pimpinan serta pengelola amal usaha berkewajiban untuk menggerakkan arah dan misi utama Muhammadiyah itu dengan sebaik-baiknya.

Universitas Muhammadiyah Mataram (UMMAT) merupakan salah satu Amal Usaha Muhammadiyah (AUM) dalam bidang pendidikan. Amal Usaha ini diresmikan pada tahun 1980 oleh Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Nusa Tenggara Barat. Kehadiran UMMAT memiliki posisi yang sangat penting dalam mengembangkan visi dan misi gerakan persyarikatan Muhammadiyah, khususnya di wilayah Nusa Tenggara Barat.

Status Universitas Muhammadiyah Mataram yang memiliki ratusan *stakeholders* yang terdiri dari pimpinan, staf pengajar dan karyawan. Keberadaan civitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram ini berasal dari latar belakang yang beragam. Ada yang berasal dari keluarga Muhammadiyah akan tetapi tidak menempuh pendidikan di Amal Usaha Muhammadiyah, pernah mengenyam pendidikan Muhammadiyah, namun tidak aktif di Muhammadiyah dan bahkan bekerja di Amal Usaha Muhammadiyah dan tidak pernah sama sekali mengenal Muhammadiyah. sehingga, sebagian besar tidak memiliki pemahaman dan konsep dasar tentang ideologi dan arah gerakan Muhammadiyah, termasuk dosen kontrak.

Masalah tersebut akan berdampak cukup prinsipil bagi perkembangan dan kemajuan UMMAT di masa yang akan datang. Masalahnya adalah sumber daya manusia UMMAT yang menjadi staf pengajar di sebuah perguruan tinggi berbasis Islam, tidak memiliki kompetensi dasar keislaman sebagai seorang Muslim yang murni sesuai dengan tuntunan Allah dan RasulNYA. Sementara PP Muhammadiyah menghimbau bahwa seluruh civitas akademika AUM baik pimpinan, karyawan/dosen, dan pengelola AUM selain melakukan aktivitas pekerjaan yang rutin dan menjadi kewajibannya juga dibiasakan melakukan kegiatan-kegiatan yang memperteguh dan meningkatkan taqarrub kepada Allah dan memperkaya ruhani serta kemuliaan akhlaq melalui pengajian, tadarrus serta kajian Al-Quran dan As-Sunnah, dan bentuk-bentuk ibadah dan mu'amalah lainnya yang tertanam kuat dan menyatu dalam seluruh kegiatan amal usaha Muhammadiyah (P. P. Muhammadiyah & Dasar, 2003).

Dengan demikian, internalisasi nilai-nilai keislaman dan Kemuhammadiyahan, khususnya bagi dosen kontrak di lingkungan UMMAT menjadi sesuatu agenda mendesak bagi perguruan tinggi karena

melihat kondisi dosen kontrak yang masih jauh dari pemahaman dan praktek beragama yang sesuai dengan al-qur'an dan As Sunnah al maqbullah. Kondisi kekurangan tersebut dapat difahami karena dosen merupakan alat dakwah Muhammadiyah dalam rangka menyebarluaskan nilai-nilai Islam berdasarkan hukum Allah dan tuntunan Rasulullah dan mengembangkan organisasi sebagai bentuk pengabdian untuk umat.

Berdasarkan pemikiran dan realitas di atas, UMMAT merencanakan dan merancang sebuah program kegiatan yang menitikberatkan pada penanaman ideologi keislaman dan kemuhammadiyah. Kegiatan dimaksud adalah penerapan Baitul Arqam bagi dosen Universitas Muhammadiyah Mataram. Baitul Arqam merupakan perkaderan utama sebagai modifikasi dari Darul Arqam yang sarannya bagi Simpatisan, Pimpinan Muhammadiyah, Pimpinan Ortom, dan Pimpinan dan Karyawan Amal Usaha Muhammadiyah (PP Muhammadiyah, 2016).

Penerapan kegiatan Baitul Arqam ini dalam rangka penanaman pemahaman tentang ideologi Muhammadiyah, memperteguh identitas diri sebagai warga persyarikatan Muhammadiyah, peningkatan komitmen dan integritas dalam mengembangkan amal usaha dan persyarikatan Muhammadiyah, dan membentuk staf pengajar perguruan tinggi Muhammadiyah yang unggul dan Islami.

. Hal ini sejalan dengan visi dan misi Universitas Muhammadiyah Mataram 'menjadi Universitas Islami, mandiri, unggul dan berdaya saing dikawasan ASEAN'. Maka, penerapan Baitul Arqam memiliki tujuan dan target tersendiri dibandingkan dengan pelaksanaan kajian sabtu dan shalat berjama'ah. Pelaksanaan Baitul Arqam sebagai media pemberdayaan dan pengembangan kompetensi dosen dalam membangun komitmen dan integritas individu maupun kolektif

## **B. METODE PELAKSANAAN**

Pengabdian ini dilaksanakan di Universitas Muhammadiyah Mataram jln. KH. Ahmad Dahlan No. 1 Pagesangan- Mataram. Peserta Baitul Arqam Dosen ini merupakan dosen kontrak Univesitas Muhammadiyah Mataram. Jumlah peserta kegiatan ini adalah 32 orang.

Metode yang digunakan selama kegiatan adalah ceramah bervariasi untuk memberikan pemahaman dan menyampaikan konsep teoritis materi dengan variasi media dan instrumen pembelajaran, demonstrasi dalam rangka membantu peserta untuk mencari jawaban dengan usaha sendiri maupun kelompok berdasarkan fakta dan data yang benar, simulasi merupakan kompetisi peserta untuk mencapai tujuan tertentu melalui permainan dengan peraturan tertentu, dan diskusi sebagai upaya pemecahan masalah, menjawab pertanyaan, menambah dan memahami pengetahuan peserta, dan untuk membuat keputusan.

Instrumen penilaian peserta menggunakan soal pilhan ganda, soal pernyataan persetujuan dan presensi kehadiran selama mengikuti kegiatan. Soal pilihan ganda ini untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta, soal pernyataan persetujuan untuk memahami tingkat kesadaran dan perhatian peserta, sedangkan presensi kehadiran untuk menguji tingkat kesadaran dan komitmen peserta kegiatan. Metode analisis penilaian keadaan peserta menggunakan model Konteks, Input, Proses dan Produk (CIPP) (M. P. K. P. P. Muhammadiyah, 2015) (Majelis Pendidikan Kader dan Majelis Diktilitbang PPM, 2017) (Anshori, 2018). Penilaian ini terdiri dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Penilaian aspek kognitif mencakup soal pretest dan posttest, aspek afektif meliputi soal kompetensi keislaman, pengembangan wawasan, kepemimpinan, sosial kemanusiaan dan muatan lokal, dan aspek psikomotorik terdiri dari tingkat kehadiran, kedisiplinan, semangat dan kerjasama.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil tingkat pemahaman peserta terhadap nilai Al Islam dan Kemuhammadiyah terangkum pada tabel 1. di bawah ini.

**Tabel 1.** Nilai Pemahaman Peserta.

NO	NAMA	PENILAIAN		
		K	A	P
1	LHM	53	78	80
2	MY	67	84	76
3	MFB	57	73	61
4	RMW	67	80	66
5	Saw	80	88	84
6	AK	87	84	84
7	Saf	57	82	84
8	EY	67	84	82
9	DI	80	82	83
10	RH	77	79	84
11	Ir	70	89	57
12	Is	63	30	33
13	ARW	73	80	86
14	Iw	80	83	82
15	MH	80	85	86
16	RSH	77	62	60
17	NR	70	65	39
18	AS	67	89	86
19	BRT	87	82	92

20	H	87	81	86
21	JS	87	85	86
22	SM	87	83	87
23	DSP	77	85	86
24	FS	73	84	92
25	AA	80	13	13
26	NQR	87	90	88
27	BNB	80	77	35
28	Se	90	44	53
29	YM	67	86	86
30	M	83	83	88
31	BHW	83	85	81
32	SM	83	72	86
Rata-rata		75.7	76.5	74.13

Berdasarkan hasil penilaian keadaan peserta pada tabel di atas menunjukkan bahwa tingkat pemahaman peserta terhadap nilai Al Islam dan Kemuhammadiyah berada pada level baik dengan nilai rata-rata 75.7, 76.5, dan 74.13.

Hasil dari kegiatan Baitul Arqam ini dimana dosen kontrak Universitas Muhammadiyah Mataram sudah mengetahui dan memahami visi dan arah gerakan perjuangan Muhammadiyah, integritas dan komitmen warga Muhammadiyah dalam mengembangkan Amal Usaha Muhammadiyah dan pengabdian kepada persyarikatan serta menjadi pribadi yang unggul dan islami.

#### **D. SIMPULAN DAN SARAN**

Pada awalnya, peserta Baitul Arqam hanya mengenal Universitas Muhammadiyah Mataram sebagai lembaga pendidikan saja. Artinya, bekerja di Amal Usaha Muhammadiyah untuk mendapatkan sebagian rezeki dan mencari penghidupan. Setiap pekerjaan yang dilakukan senantiasa berorientasi materi. Kedua, menjalani kehidupan islami berdasarkan kebiasaan umum masyarakat. Artinya, pelaksanaan praktek ibadah dan muamalah yang tidak merujuk pada al-qur'an dan As Sunnah Ash Shohihah. Ritual ibadah ghairu mahdhah senantiasa dibumikan sebagai tradisi keagamaan yang wajib dilaksanakan dan bahkan masih ada rukun ibadah mahdhah yang belum dipahami sempurna. Seperti kewajiban membaca surat Yasin setiap malam jum'at, bacaan dzikir dan do'a secara Jahr, tata cara wudhu yang tidak sesuai dengan rukun wudhu.

Beberapa contoh sikap dan akhlaq beragama Setelah mengikuti Baitul Arqam, peserta sudah mengenal visi dan arah gerakan amal usaha

Muhammadiyah yang tidak hanya sebagai lembaga pendidikan, akan tetapi sebagai lembaga dakwah dan kaderisasi persyarikatan Muhammadiyah. Hal ini dimaksudkan bahwa Amal Usaha juga sebagai tempat pengabdian dalam rangka mengharapkan Ridho Allah. Selain tu, peserta sudah memahami nilai ideologis, pemahaman dan praktek keislaman, dan kehidupan Islami warga Muhammadiyah. Peserta sudah mengetahui cara pandang dan metode warga Muhammadiyah memahami Islam sebagai agama. Seperti tata cara wudhu yang sesuai dengan pesan Al qur'an dan Ash sunnah ash shohihah.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada kepala LP2I UMMAT yang telah memberikan tugas dalam rangka pengabdian kepada Masyarakat dan sekaligus sebagai mitra yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik.

## DAFTAR RUJUKAN

- Anshori, A. (2018). *Lembaga Pengembangan Pondok Al-Islam dan Kemuhammadiyah dalam Bingkai Sistem Perkaderan Muhammadiyah*. Seminar Nasional Al-Islam dan Kemuhammadiyah.
- Gani, A. A., & Arrahman, R. (2019). Penerapan Baitul Arqam untuk Peningkatan Nilai Al Islam dan Kemuhammadiyah bagi Dosen Universitas Muhammadiyah Mataram. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 141–147.
- Hasyim, M. W. (2008). Dakwah Bertingkat Majalah Suara Muhammadiyah. *Jurnal Dakwah*, 9(1), 81–97.
- Majelis Pendidikan Kader dan Majelis Diktilitbang PPM. (2017). *Pedoman Perkaderan di Perguruan Tinggi Muhammadiyah*. MPK dan Majelis Diktilitbang PPM. Yogyakarta.
- Majelis Pendidikan Kader PPM. (2017). *Pedoman Pelaksanaan Perkaderan Muhammadiyah*. MPK PPM. Yogyakarta.
- Markus, S. (2009). Masyarakat Islam yang Sebenar-benarnya. *Sumbangan Pemikiran, Jakarta: Civil Islamic Institute Bekerjasama Dengan UHAMKA Dan UM Malang*.
- Miswanto, A. (2012). Sejarah Islam dan Kemuhammadiyah. *Magelang: Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Studi Isla Universitas Muhammadiyah*.
- Muhammadiyah, M. P. K. P. P. (2015). Sistem Perkaderan Muhammadiyah. *Yogyakarta: MPK PP Muhammadiyah*.
- Muhammadiyah, P. P., & Dasar, A. (2003). Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah, Cet. VI, *Yogyakarta: Suara Muhammadiyah*.
- PP Muhammadiyah. (2016). *Pedoman Hidup Islami Wrga Muhammadiyah*. Suara Muhammadiyah. Yogyakarta.